

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sampai saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Hal yang paling mendasar dari sebuah proses yang bernama pendidikan adalah membangun karakter bagi para anak didik yang terlibat di dalamnya. Banyak yang berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah jiwa atau ruh dari sebuah pendidikan. Tanpa pendidikan karakter didalamnya, proses pendidikan tidak lebih hanya semacam mencegah otak dari para anak didik disekolah. Bila hal ini terjadi, alangkah mirisnya kehidupan anak didik dimasa mendatang, yakni akan menjadi orang-orang yang mempunyai kecerdasan intelektual, namun tidak terbangun karakter secara baik.¹

Dalam sebuah pendidikan, karakter anak didik memang harus dibangun sejak dini agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada Orang Tua, dirinya sendiri, sesama manusia lainnya, lingkungan sekitar, bangsa, negara, atau sesama penduduk manusia dunia.

¹ Akhmad Muhaimin Azzat, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jokjakarta: ArRuzz Media, 2011),65.

Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa dimasa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Setiap negara didunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegaranya melalui penyelenggaraan pendidikan yang berspektif masa depan. Manajemen pendidikan disetiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Demikian halnya dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang berbunyi bahwa pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.²

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumberdaya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Pembentukan watak atau karakter kebangsaan yang kuat diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berpegang teguh pada budayanya sendiri tetapi mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai karakter*(Jakarta :RajaGrafindoPersada, 2014),76.

Penguatan pendidikan karakter dalam masa sekarang sangat relevan dalam mengatasi krisis moral yang sedang terjadi negara kita. Pada saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek dan lain sebagainya yang sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana karena tindakan ini telah menjurus kepada tindakan kriminal.

Proses pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan hasilnya tidak dapat langsung dilihat dengan mudah. Pendidikan karakter berkaitan dengan periode waktu panjang, sehingga pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan satu kegiatan. Pendidikan karakter memerlukan suatu konsistensi dan keberlanjutan. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas yang masih dalam konteks persekolahan. Pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh perilaku guru, karena guru berhadapan langsung dengan peserta didiknya.

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Terdapat 18 nilai karakter yang

dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Sekolah bebas untuk memilih dan menerapkan nilai-nilai mana dulu yang hendak dibangun dalam diri siswa. Bahkan pemerintah mendorong munculnya keragaman untuk pelaksanaan pendidikan karakter.

Di sekolah A dapat saja mendahulukan nilai-nilai religius, sekolah B memprioritaskan nilai-nilai kejujuran, sekolah C memprioritaskan nilai-nilai toleransi, sedangkan di sekolah D sudah melaksanakan nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan. Namun, sebaiknya untuk menerapkan pendidikan karakter, seluruh warga sekolah harus memiliki kesepakatan tentang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan di sekolahnya.³

Salah satu lingkup implementasi pendidikan karakter yang sangat mendukung kemajuan pendidikan karakter yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah adalah karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.⁴

³Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010), Vol. 16, 283.

⁴Aan Komariyah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 102.

Budaya sekolah yang baik sangat mendukung keberhasilan dari program pendidikan karakter. Namun, tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal. Budaya negatif pada budaya sekolah juga menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah seperti banyaknya jam kosong, tidak taat dalam pelaksanaan tata tertib, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses implementasi pendidikan karakter.

Dapat dimaknai bahwa pendidikan juga memiliki peran untuk menjadi bagian dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan memudahkan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila sudah diterapkan pada individu-individu sejak usia dini. Pendidikan karakter di sekolah sangat dibutuhkan sebagai pondasi karakter siswa di masa yang akan datang nanti.

Berangkat dari hal tersebut, akhirnya banyak bermunculan lembaga pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang diterapkan oleh MTsN 4 Kediri. Selain dikarenakan adanya berbagai persoalan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan karakter, hal ini juga karena himbauan dari masyarakat maupun pemerintah dalam memperhatikan pendidikan karakter disekolah-sekolah. Selain itu MTsN 4

Kediri juga menyadari sudah selayaknya sekolah haruslah kental dengan nilai-nilai karakter, akan tetapi yang selama ini belum terwujud secara maksimal.

Pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang dilaksanakan di MTsN 4 Kediri sebagai upaya mencegah sekaligus membentengi peserta didik dari berbagai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di lingkungan sekitar antara lain seperti perilaku (akhlak), penyimpangan pemikiran, penyimpangan agama, penyimpangan sosial dan hukum, dan lain sebagainya, sebagai bentuk dekadensi moral yang begitu pesat. Peserta didik tidak hidup dilingkungan sekolah saja, akan tetapi juga hidup dilingkungan masyarakat luas yang pengaruhnya lebih besar bagi pembentukan karakter anak, oleh karena itu pengimplementasian pendidikan karakter dalam budaya sekolah pada peserta didik sangat tepat dan harus dilakukan di MTsN 4 Kediri.

Dari uraian diatas, untuk mengetahui lebih detail mengenai pendidikan karakter di MTsN 4 Kediri dalam lingkup nilai-nilai apa saja yang diimplementasikan, faktor pendukung apa saja yang ada dan faktor penghambat apa yang dihadapi, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUDAYA SEKOLAH DI MTsN 4 KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penulisan skripsi ini, masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah di MTsN 4 Kediri?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang diimplementasikan dalam budaya sekolah di MTsN 4 Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di MTsN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan seperti yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah di MTsN 4 Kediri
2. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang diimplementasikan didalam budaya sekolah di MTsN 4 Kediri
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian pendidikan karakter dalam budaya sekolah di MTsN 4 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat kepada semua pihak dalam pendidikan.

1. Secara teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang tepat untuk mengembangkan pendidikan disekolah ke arah yang lebih baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

MTsN 4 Kediri dapat merefleksikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada budaya sekolah melalui hasil penelitian ini. Selain itu juga dapat mengevaluasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah untuk lebih memantapkan lagi dalam implementasinya dan kedepannya diharapkan mampu mengembangkan sesuai dengan kebutuhan warga sekolah.

- b. Bagi pendidik

Memperoleh pengetahuan baru tentang implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang dapat dijadikan referensi dalam penerapan kepada para peserta didiknya.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa pengimplementasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah sangat penting sekali untuk membentuk karakter siswa.

E. Telaah Pustaka

Adapun penelitian yang memiliki relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Ika Pujiastutia Ningsih, tahun 2014, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa indonesia di MAN Godean Yogyakarta, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Faktor penghambat yang ada dalam penelitian tersebut adalah guru mengalami kesulitan dalam memilih nilai karakter dan memadukannya dengan materi pembelajaran dan menilai ketercapaian pendidikan karakter. Dan faktor pendukungnya adalah lingkungan keluarga, warga sekolah, sarana prasarana sekolah, dan pengaturan jadwal mengajar yang runtut. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Ika Pujiastuti Ningsih dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang ingin di teliti. Penelitian

Ika Pujiastuti ingin melihat penerapan pendidikan karakter dalam fokus mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendidikan karakter di budaya lingkungan sekolahnya. Perbedaan lainnya juga terletak di subjek penelitiannya, Ika Pujiastutia Ningsih meneliti pendidikan karakter siswa di lingkungan MAN. Sedangkan, penelitian ini meneliti pendidikan karakter di lingkungan MTsN.

2. Wahyu Sri Wilujeng, tahun 2016, dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Faktor penghambat yang dialami adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut dirumah. Nilai karakter yang diterapkan meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan santun, ikhlas, dan karakter toleransi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian Wahyu Sri Wilujeng dengan penelitian ini adalah penelitian Wahyu Sri Wilujeng hanya meneliti pendidikan karakter di fokus keagamaan saja yang di terapkan sekolah tersebut. Sedangkan penelitian ini meneliti kegiatan pendidikan karakter dalam budaya sekolah yang terapkan di sekolah MTsN 4 Kediri.

3. Nur Azizah, tahun 2015, dengan judul Penelitian Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Waleri Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode antar teman sebaya, small discution, reading aloud, dan lainnya yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik. Perbedaan penelitian Nur Azizah dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yang ingin di teliti. Penelitian Nur Azizah ingin melihat penerapan pendidikan karakter dalam fokus mata pelajaran saja, yaitu mata pelajaran Agama Islam, dan terfokus dalam suasana pembelajaran saja. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendidikan karakter di budaya lingkungan sekolahnya.